

EFEKTIVITAS POLA ASUH PENGURUS ASRAMA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI

M. Rizqon Al Musafiri, Yusron ma'ruf

Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

e-mail: Yusron564@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the parenting style of dormitory administrators in shaping the personality of students in Darussalam Islamic Boarding School. At this time, personality is a very important factor in psychology and is at a spiritual level, but its form can be seen in one's behavior and attitude. Especially in Islamic boarding schools where there are many activities that must be done every day. This study uses a qualitative method. To collect data using observation, interviews and documentation methods, to determine the effectiveness of boarding school administrators in shaping the personality of students at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. The formation of the personality of students at the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung Tegalsari, Banyuwangi. With the results of the study as follows: 1. Provide direction to students as a result of what is done by students and reward them when doing positive things. 2. Giving freedom to carry out activities according to their wishes, but the management still provides supervision. 3. Shaping the personality of the santri initially using various kinds of rules that are followed with their respective sanctions. 4. The formation of the personality of the santri is also formed through the study of moral books which explain how to form good morals.

Keywords: *Boarding House Parenting Pattern, Student Personality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh pengurus asrama dalam membentuk kepribadian santri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam, Pada saat ini kepribadian merupakan faktor yang sangat penting dalam kejiwaan dan berada pada tataran rohani namun wujudnya dapat terlihat pada tingkah laku dan sikap seseorang. Apalagi didalam pondok pesantren yang kesehariannya mempunyai banyak kegiatan yang harus di lakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk mengetahui efektivitas pola asuh

pengurus asrama dalam pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren darussalam blokagung tegalsari banyuwangi. Penelitian ini diarahkan pada dua hal pokok, yaitu 1. mengkaji efektivitas pola asuh pengurus asrama 2. mengkaji pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren darussalam blokagung tegalsari banyuwangi. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1. Memberikan pengarahan terhadap santri akibat dari apa yang dilakukan oleh santri dan memberinya penghargaan ketika melakukan hal positif. 2. Memberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya, namun pengurus tetap memberikan pengawasan. 3. Membentuk kepribadian santri awalnya menggunakan berbagai macam peraturan yang di ikuti dengan sangsinya masing-masing. 4. Pembentukan kepribadian santri juga dibentuk melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik.

Kata kunci: Pola Asuh Pengurus Asrama, Kepribadian Santri

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat sekaligus memadukan tiga hasil pendidikan yang amat penting yaitu: Ibadah untuk menanamkan Iman, tabligh untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Tim penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia (1990:677) menjelaskan Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai "Pondok Pesantren" berasal dari kata "santri" menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang shaleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh. Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dan karakter ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Salah satu keunikan yang dimiliki pesantren adalah dalam sistem pembelajarannya yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional (salaf). Walaupun keberadaan pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan. Namun sistem pendidikan tidak serta merta dihapuskan, paling tidak ditambah. Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran ini berbeda-beda antara pondok pesantren satu dengan pondok pesantren lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya. Pada sebagian pondok, sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya makin lama semakin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta tuntutan dari

masyarakat di lingkungan pondok pesantren itu sendiri dan sebagian pondok lagi tetap mempertahankan sistem pendidikan yang lama.

Menurut Manfred Ziemek (1986:98) Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab "funduk" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid (2001:17) mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal. Definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh, Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Didalam pesantren terdapat pengurus yang mana pengurus tersebut membimbing dan membina santri di pondok pesantren.

Kepribadian juga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ia akan ikut menentukan sukses tidaknya seseorang. Kepribadian merupakan faktor yang sangat penting dalam kejiwaan dan berada pada tataran rohani namun wujudnya dapat terlihat pada tingkah laku dan sikap seseorang. Berbeda dengan buku-buku yang membahas tentang kepribadian, buku Yusuf dan Nurihsan (2007) menguraikan tentang beberapa ilmuwan yang menerangkan tentang teori kepribadian tersebut yaitu *Sigmund Freud* yang menyatakan bahwa pengalaman masa kecil sangat menentukan atau berpengaruh terhadap kepribadian masa dewasa. Sedangkan *Maslow* berpendapat bahwa seseorang akan memiliki kepribadian yang sehat, apabila dia telah mampu untuk mengaktualisasikan dirinya secara penuh. Jadi seseorang yang mampu mengaktualisasikan dirinya tidak termotivasi untuk mengejar sesuatu yang khusus maka dia akan berusaha untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Tradisi pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan Islam tradisional yang merupakan suatu bentuk lembaga agama yang spesifik khas Indonesia,

Pondok Pesantren adalah menyiapkan santri untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan dan tantangan maka watak pendidikan harus dinamik. Disamping itu mengingat bahwa pondok pesantren selalu berada di tengah-tengah lingkungan sosio-kultural yang terus berubah dan berkembang dengan berbagai macam tuntutan, maka pondok pesantren harus *relevan* dengan *realitas* lingkungan dan tingkat kebutuhan yang dihadapi. Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi ini tidak khusus untuk santri yang belajar kitab kuning tetapi ada juga pelajar setingkat SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sesuai dengan kelas masing-masing atau berdasarkan kemampuan peserta didik, di sela-sela waktu selain belajar di kelas masing-masing, para santri juga diajarkan untuk membaca Al-qur'an (*yanbu'a*) ada juga yang *tahfidzul Qur'an* dan kegiatan lainnya seperti khitobah, qiro'ah, rebana, mujahadah, diba'iyah, sholat jenazah dan diniah. Semua kegiatan yang ada di pondok tersebut untuk bisa mencapai keberhasilan para santri belajar. Harapannya adalah dengan menggunakan sistem pendidikan yang baik dapat mencetak kader-kader yang berkepribadian baik pula dan bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi para santri sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Pola Asuh Pengurus

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Zamakhsyari Dhoifier menjelaskan Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan kegiatan keagamaan yang lain.

Menurut bukunya Mansur (2005:352) pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh pendidik sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak. Sedangkan menurut Siti Mumun Muniroh (2014:149) Pola asuh adalah sebuah bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa

perkembangan. Menurut elisabet elsi dkk (2014) Pengurus adalah seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruang belajar yang luas.

Menurut Toffler asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran. Asrama biasa dikenal dengan istilah tempat tinggal santri di pondok, asrama mempunyai beberapa kamar yang biasanya digunakan santri untuk tidur, disetiap asrama pasti ada salah satu kamar untuk pengurus asrama. Jadi pola asuh pengurus asrama adalah sebuah cara yang ditempuh oleh seorang pendidik yang bertugas memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing santri selama santri berada dilingkungan pondok pesantren, baik ruang kelas maupun asrama.

Menurut Suhefriandi (2017) Tugas pengurus asrama antara lain memberikan tauladan, memberikan nasehat, membimbing santri membaca Al-Qur'an, membimbing santri untuk melakukan ibadah sholat sunnah, puasa wajib dan puasa sunnah, mengontrol kegiatan santri di asrama, mengatur piket harian, melayani komunikasi wali santri melalui HP, menegakkan disiplin sesuai dengan tata tertib santri dan membina santri dalam kegiatan. Menurut Abdul Kadir (2012:90-91) Unsur utama dalam pembinaan ini adalah tauladan yang baik dari pengurus. Para pengurus, baik dari para ustadz maupun dari pengurus organisasi santri harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh santri. Sebab seluruh kehidupan yang dilihat dan di dengar oleh santri dilakukan oleh mereka. Apabila yang dilihat dan didengar oleh santri adalah hal-hal yang baik, maka akan tertanam dalam diri mereka pendidikan yang baik pula, akan tetapi sebaliknya, jika yang dilihat dan didengar oleh santri adalah kehidupan yang negatif, yang jelek-jelek, maka akan tertanam dalam diri mereka hal-hal yang negatif pula. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan para santri sangat tergantung kepada contoh atau tauladan yang diberikan oleh para ustadz dan pengurus, yang akan memiliki. dampak yang cukup besar dalam proses pembentukan kepribadian para santri.

Macam-Macam Pola Asuh Pengurus Asrama

a. Pola Asuh Asuh Otoriter

Menurut mansur (2005:354) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh santrinya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

b. Pola Asuh Demokratis

Menurut Mansur (2005:355-356). pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan pengurus terhadap kemampuan santrinya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada pengurusnya.

c. Pola Asuh Permisif (Pola Asuh Pemanja)

Menurut Achmad Muchaddam Fahham (2015:34) Pola asuh permisif adalah dimana pengawasan yang diberikan sangat longgar, pengurus memberikan kesempatan pada santri.

Pola Asuh dalam Islam akan membawa pengaruh untuk identitas anak hingga memasuki usia remaja bahkan usia dewasa. Materi pola asuh Islami yang harus diberikan orangtua kepada anak diantaranya berupa: Pembinaan Aqidah, Pembinaan Ibadah, dan Pembinaan Kehidupan Sosial.

Kepribadian Santri

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan/keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang. Kepribadian secara etimologi berasal dari kata *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa Latin *persona* (*kedok*) dan *personare* (menembus). *Persona* biasanya dipakai oleh para pemain *sandiwara* pada zaman *kuno* untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan *personare* adalah bahwa para pemain *sandiwara* itu dengan melalui *kedoknya* berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu.

Sedangkan secara terminologis, menurut Allport, *Personality is dynamic organization within the individual of those psychophysical system, that determines his unique adjustment to his environment* (Simandjuntak, 1984:95). (Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari *sistem psikofisis* dalam individu yang menentukan keunikan penyesuaian diri terhadap lingkungan).

Kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat yang di miliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain, menurut (Koswara 2005: 35) menegaskan bahwa definisi kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang di terimanya itu.

Perubahan Kepribadian

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2007:11) meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun kenyataan sering ditemukan adanya perubahan kepribadian. Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian diantaranya berupa faktor fisik, faktor lingkungan sosial budaya, dan faktor diri sendiri

Karakteristik Kepribadian

Dalam buku Yusuf dan Nurihsan, (2007) ada seorang ahli psikologi yaitu E.B. Hurlock (1986) yang mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menilai diri secara realistik.
- b. Mampu menilai situasi secara realistik.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik.
- d. Menerima tanggung jawab, Kemandirian Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- e. Dapat mengontrol emosi.
- f. Berorientasi tujuan.
- g. Berorientasi keluar.
- h. Penerimaan sosial.
- i. Memiliki filsafat hidup.
- j. Berbahagi

Aspek-aspek Kepribadian

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa, tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Menurut Ahmad & Sholeh, (2005:169) tingkah laku manusia dianalisis kedalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:

- a. Aspek Kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreatifitas, pengamatan, dan pengindraan.
- b. Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif.

- c. Aspek Motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Santri

Menurut Yusuf & Nurihsan, (2007) bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor *hereditas* (genetika) dan faktor lingkungan (*environment*)

- a. Faktor Genetika (Pembawaan) masa dalam kandungan dipandang sebagai saat (periode) yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya saat pembentukan pola-pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran.
- b. Faktor Lingkungan (Environment) yang mempengaruhi kepribadian adalah keluarga, kebudayaan, dan sekolah.
- c. Faktor Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita. Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara bersikap, atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya maju dengan masyarakat *primitif*, yang budayanya masih sederhana.

METODE PENELITIAN

Menurut Lexy J. Meleong (2014:3) pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam blokagung tegalsari banyuwangi. Penelitian ini berfokus pada santri dan pengurus asrama yang dimana mereka lah yang dapat memberikan data-data yang valid. Kriteria santri yang peneliti jadikan untuk objek yaitu kurangnya tingkah laku, suka melanggar peraturan. Sedangkan kriteria untuk pengurus yang peneliti jadikan objek pengurus yang mempunyai sifat teladan, mudah bersosial, dan peduli kepada seluruh warganya. Teknik pengumpulan data obseravsi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan

HASIL

1. Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Masalah pola asuh pengurus asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah suatu yang dilaksanakan selain memberikan pola asuh yang baik juga di berikan berupa aturan aturan tertentu dan memiliki tujuan tertentu. Walaupun dalam pelaksanaan proses kepengurusan, pola asuh santri merupakan suatu pekerjaan yang melelahkan bagi seorang pengurus asrama. Namun pengurus asrama sadar bahwa tanpa pengolahan peran pengurus yang baik, maka akan menghambat semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehari-harinya baik berupa kegiatan pembelajaran atau pun kegiatan lainnya di dalam lingkungan Pondok tersebut. Maka dari pada itu peran pola asuh sangat berfungsi dalam hal mendidik dan membimbing para santri, dalam hal tersebut tentunya berbicara mengenai pola asuh tentu saja berkaitan antara pengurus asrama dan santrinya. Maka dari pada itu pola asuh sangat memerlukan dukungan para pengurus terhadap santrinya, karena intraksi yang baik yang di berikan oleh para pengurus akan berdampak positif terhadap santri yaitu dengan adanya rasa percaya diri untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Banyak cara yang dapat dilakukan pengurus untuk memberikan dukungan terhadap santri, salah satunya ialah memberikan pengarahan terhadap santri akibat dari apa yang dilakukan oleh santri dan memberinya penghargaan ketika melakukan hal positif. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran umum pola pengasuhan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung secara garis besar menggunakan pola pengasuhan demokratis. Pola pengasuhan yang digunakan tersebut dapat diidentifikasi dengan melihat prilaku dan kebiasaan pengurus terhadap santrinya baik itu dalam pembelajaran agama maupun dilingkungan Pondok Pesantren tersebut.

Hal itu senada dengan apa yang diungkapkan oleh Mansur (2005:352) pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh pendidik sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak. Sedangkan menurut Siti Mumun Muniroh (2014:149) Pola asuh adalah sebuah bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Menurut elisabet elsi dkk (2014) Pengurus adalah seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruang belajar yang luas. Menurut Toffler asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran. Dari beberapa teori yang telah disebutkan diatas bahwasannya pondok pesantren darussalam blokagung telah melakukan pola asuh pengurus dengan baik dan benar.

2. Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Setiap harinya santri di tuntut untuk disiplin waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah di buat oleh pondok pesantren. Kedisiplinan ini diterapkan agar santri dapat menjadi pribadi yang menghargai waktu dan bertanggung jawab. bahwa kesadaran santri memang awalnya karena peraturan-peraturan yang memiliki sangsi. Dari peraturan dan sangsi itu membuat santri jera dan menimbulkan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk menjalankan semua kewajiban- kewajibannya tanpa harus di ingatkan dan di paksa lagi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para responden dapat di ketahui bahwa Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini mempunyai peraturan yang di ikuti dengan sangsinya masing-masing, kemudian dilengkapi dengan kajian kitab-kitab akhlak untuk membangun kesadaran santri, membentuk kesederhanaan, membentuk kebersamaan, juga membentuk sifat yang saling menghargai dan menghormati.

Hal ini senada dengan (Simandjuntak, 1984:95). Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari *sistem psikofisis* dalam individu yang menentukan keunikan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain, menurut (Koswara 2005: 35) menegaskan bahwa definisi kepribadian (personality) adalah suatu istilah yang mencakup ada gambaran-gambaran sosialter tentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang di terimanya itu. Dari beberapa teori yang telah disebutkan diatas bahwasannya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah mengajarkan kepribadian santri dengan baik dan benar.

DISKUSI

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah, 2017 yang berjudul **“Pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan**

ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT dipondok pesantren darutaqwa putri bungkal ponorogo” dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh pembina asrama terhadap kepribadian santri maka pola asuh pembina asrama secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 6,68%, artinya pola asuh pembina asrama berpengaruh sebesar 6,68% terhadap kedisiplinan santri dan sisanya 93,32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Riyana, 2015 yang berjudul **“Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga”** Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah yaitu meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Zakiyah, 2017 yang berjudul **“Pola Asuh Pembina Asrama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Kec. Batang Angkola”** Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pembina asrama dalam membentuk kepribadian anak asuh adalah secara demokratis, pembina asrama selalu memberikan perhatian, bimbingan, nasehat dengan penuh pengertian, bersikap lemah lembut, penuh kasih sayang dan tidak memaksakan kehendak pada anaknya untuk melakukan dan menjauhi sesuatu yang tidak diinginkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas berupa temuan penelitian dan paparan data peneliti menyimpulkan berkaitan dengan Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai berikut:

1. Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
 - b. Memberikan pengarahan terhadap santri akibat dari apa yang dilakukan oleh santri dan memberinya penghargaan ketika melakukan hal positif.
 - c. Memberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya, namun pengurus tetap memberikan pengawasan.
2. Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
 - a. Membentuk kepribadian santri awalnya menggunakan berbagai macam peraturan yang di ikuti dengan sanksinya masing-masing.
 - b. Pembentukan kepribadian santri juga dibentuk melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, H. Ahmadi, dan Munawar, Sholeh, 2015. *Psikologi Perkembangan untuk Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB serta Para Pendidik*, (Reneka Cipta : Jakarta)
- Achmad, Muchaddam, Fahham, 2015. *Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, (P3DI Setjen DPR RI Dan Azza Grafika).
- Babun Suharto, 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz)
- Daradjat, Zakiah, 1994. *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama)

- Djuwariyah Djuwariyah, 2002 (*"Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Agresivitas Remaja," Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*)
- Elsi Elisabet, Rustiyarso, Okianna. 2014 *Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Pada Siswi Sma Di Asrama Putri*. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran)
- Hamdan Rasyid, 2007. *Bimbingan Ulama kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta)
- Hurlock, E, B, 2011. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga).
- Lubis, Saiful Akhyar 2007. *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press).
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Moleong, Lexy J., 2004. *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sugiono, 2010. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suhefriandi, 2017. *Tugas Pokok dan Fungsi Wali Asrama Pesantren Terpadu Serambi Mekkah*.
- Singgih, D, Gunarsa, 2006. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Jakarta Gunung Mulia).
- Yusuf, Syamsu LN Dan Achmad Juntika Nurihsan, 2007. *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Zamakhsyari Dhoifier, 2011. *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S)